

Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Studi Kasus di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo

Vonis Ahmad Makhrus

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

ahmadvonis@gmail.com

Lukman Hakim**

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

hakimbho@gmail.com

**Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membedah Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo yang mencakup bagaimana cara pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (Penelitian Lapangan) yang dilakukan secara langsung ke SD Negeri Bugasur Kedaleman tahun ajaran 2019/2020. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah proses pembelajaran mapel yang terkait sudah baik, proses pembentukan karakter siswa di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan berjalan dengan baik serta ditunjang dengan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan. Terkait hambatan proses pembelajaran disebabkan oleh kurangnya sarana pendukung, regulasi sistem pendidikan yang tidak tetap dan administrasi pembelajaran yang belum dimengerti oleh tenaga pendidik.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter.

Abstract

This research was conducted with the aim of dissecting the implementation of the 2013 curriculum in Islamic religious education subjects in shaping the character of students at SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo which includes how to learn Islamic religious education subjects through the 2013 curriculum in shaping student character. This research used a type of case study (Field Research) which was conducted directly at SD Negeri Bugasur Kedaleman in the 2019/2020 school year. The targets in this study were students and teachers of Islamic Religious Education at SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo in 2020. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The conclusion in this study is that the related learning process is good, the process of character building students at SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 is in accordance with the 2013 curriculum and is running well and is supported by social and religious activities. Regarding the obstacles to the learning process caused by the lack of supporting facilities, non-permanent regulations on the education system and learning administration that have not been understood by the teaching staff.

Keywords: Curriculum 2013, Islamic Education, Character Building.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini bangsa Indonesia mengalami krisis karakter moral yang cukup berat. Dari kejadian tersebut dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang terjadi di Indonesia dewasa ini antara lain terjadinya korupsi besar-besaran yang dilakukan oleh petinggi pada proyek yang seharusnya dapat melambungkan nama bangsa dikancah internasional, pergaulan bebas dan penggunaan obat terlarang serta demo yang

cenderung anarkis. Ironisnya dari berbagai kerusuhan tersebut dilakukan oleh anak yang statusnya tergolong pelajar dan seharusnya belajar demi menata masa depannya dikemudian hari. Tidak luput juga tindakan yang dilakukan pelajar Indonesia saat berada di lingkungan sekolah kebanyakan menyontek pada saat ujian berlangsung, perilaku saling mencela antar pelajar, sikap kurang terpuji terhadap adik kelas, kurangnya rasa ta'dim terhadap guru baik dikelas maupun luar kelas dan yang sering dilakukan oleh

para pelajar ialah tawuran antar pelajar. Peristiwa tidak boleh dianggap sebagai hal yang sepele oleh pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan karena cepat atau lambat kejadian tersebut akan mempengaruhi sikap kearah kriminal. Hal ini terlihat bahwa nilai-nilai karakter yang tertanam ditengah masyarakat mulai dirasa menurun. Tidak sedikit hal-hal yang menjadi pokok permasalahan kejadian diatas tidak terkecuali ialah kualitas pendidikan di Indonesia yang dinilai rendah akan pendidikan karakternya. Negara yang bermartabat ialah suatu Negara yang mempunyai sistem pendidikan yang baik akan kualitas pendidikan karakternya yang kuat. Karena itu pendidikan tersebut merupakan suatu unsur terpenting dalam memajukan kualitas penerus bangsa ini. Karakter bangsa yang kuat dimulai dari pendidikan akan menjadikan suatu bangsa tangguh dan berkembang lebih maju dari segi apapun serta dapat mensejahterakan masyarakatnya. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia pemerintah mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan sistem pendidikan yang berlaku, karena sistem pendidikan merupakan langkah utama menjadi penggerak jalannya suatu pendidikan yang diterapkan pada lembaga terkait. Berdasarkan histori perjalanan sistem kurikulum yang berlaku pada pendidikan di Indonesia, kurikulum telah menjadi persepsi negatif dimata masyarakat umum, karena seringnya mengalami perubahan pada jangka waktu yang tidak tentu tetapi tetap tidak membawa peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan. Menurut sejarah perkembangan kurikulum pendidikan nasional berkali-kali mengalami perubahan yang pertama pada tahun 1947, kemudian 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006 serta yang terbaru ialah kurikulum.¹

Sebuah perbedaan yang ada pada kurikulum terbaru 2013 pada kurikulum sebelumnya ialah pada kurikulum 2013 ini berbasis karakter dan kompetensi. Dengan demikian banyak harapan dalam kurikulum tersebut pada kemajuan kualitas

pendidikan melalui penguatan karakternya. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan sebuah genjatan pelatihan dengan sasaran para guru atau tenaga pendidik dengan harapan penerapan kurikulum terbaru dapat berjalan dengan maksimal. Meskipun banyak para guru yang masih kuwalahan dalam menerapkan kurikulum 2013 tersebut.²

Dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang paling kuat dalam hal mengenai pendidikan karakter. Mata pelajaran tersebut diharapkan mampu mengaplikasikan terapan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya sehingga mampu menciptakan generasi bangsa yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa. Bisa dilihat betapa besarnya peran dari Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter dimasa pebelajaran saat ini.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran pendidikan agama islam mendapatkan tambahan dua kata yaitu Budi dan Pekerti dibelakangnya, dengan adanya tambahan tersebut maka makna dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pendidikan yang bermuatan penguatan karakter melalui pengetahuan dan sikap serta kepribadian yang baik dengan keterampilan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan ditengah masyarakat.

Mengacu pada hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wulandari, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo bahwa sekolah tersebut merupakan satu dari sekian sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 atas perintah dari pihak yang berwenang dalam bidang pendidikan untuk menggantikan kurikulum lama yaitu KTSP. SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap, bermula pada pahun ajaran 2017/2018 dua kelas yakni kelas 1 dan 4, disusul ditahun 2018/2019 kelas 2 dan 5 dan ditahun 2019/2020 kelas 3 dan 6.

¹Baisa & Nurgiani, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agam Islam di SMPN 4 Bogor*. 2014. Ejournal UIKA, 1, hal 34.

²Asari, dkk, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*. 2017. *Edu Riligia*, 1 (4), 516-631.

Dari awal penerapan kurikulum 2013 yang kurang lebih tiga tahun, SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo dirasa sangat wajar mengalami kesulitan-kesulitan yang terjadi seperti fasilitas penunjang buku pegangan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan keadaan yang demikian pihak sekolah mengakali dengan cara menggandakan buku yang ada demi kelancaran pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, penerapan kurikulum 2013 ini juga belum dapat menghasilkan penguatan karakter pada siswa secara nyata sesuai yang diharapkan pada tujuan utama dari kurikulum itu sendiri. Selaras dengan pernyataan kepala sekolah SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“diberlakukannya kurikulum 2013 sudah berjalan kurang lebih tiga tahun yang lalu, semua pengajar juga sudah mengaplikasikannya pada proses pembelajaran, baik dari guru kelas maupun guru mata pelajaran, seperti guru PAI, Mulok Keagamaan dan Pendidikan Diniyah. Namun, terdapat juga kendala seperti buku pegangan siswa yang terbatas. Pada penerapan kurikulum tersebut juga masih belum terlihat secara maksimal pada tujuan utamanya yaitu pembentukan karakter siswa, masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan yang dibelakukan disekolah ini, ketidak disiplin menjadi permasalahan yang tidak sepele bagi sekolah ini”³

Mengacu pada latar belakang tersebut, ditemukan beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Yang menjadi pokok permasalahan dirumuskan menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum 2013 di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo ?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo ?

3. Apa saja penghambat pembentukan karakter dalam kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo ?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena data yang didapatkan sepenuhnya berdasarkan hasil temuan dilapangan secara langsung yang diproses dengan cara memahami keadaan lapangan, kemudian mengartikan dan menjelaskan serta mendeiskripsikan keadaan nyata yang ada di tempat penelitian yang berkaitan dengan fenomena sosial, perubahan, kebiasaan dan perkembangan hasil pengamatan yang dilakukan. Kajian penelitian ini dilakukan guna mencari dan mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan lapangan secara akurat mengenai judul yang digunakan dalam penelitian di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo di kota Jombang.

Data yang dihasilkan dari metode kualitatif beru atau *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam* dan orang-orang yang sudah ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu.

Penggunaan metode kualitatif ialah untuk meneliti dalam keadaan objek secara natural, (berbanding terbalik dengan eksperimen) yang mana peneliti memposisikan dirinya sebagai instrument utama. Proses untuk mendapatkan sumber informasi dilaksanakan secara *purposife* dan *snowball*, cara mengumpulkan data menggunakan penggabungan (triangulasi), analisis data bersifat kualitatif/ induktif, dengan demikian hasil penelitian kualitatif tersebut lebih cenderung pada makna generalisasi atau umum (Sugiono, 2008).⁴

Penggunaan pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologis, yaitu

³Wawancara dengan Ibu Wulandari Selaku Kepala Sekolah SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo, 2020.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2008), hal 54.

mencoba mengungkapkan ataupun menerangkan arti dari sebuah konsep maupun peristiwa yang terjadi dan dilandasi secara sadar oleh beberapa orang. Penggunaan fenomenologi dilakukan dalam situasi natural/ alami, dan tidak ada pembatas dalam mengartikan atau memaknai fenomena yang diteliti dan peneliti sangat bebas dalam hal menganalisa temuan data yang diperoleh.⁵

Upaya dalam memperoleh data penelitian, maka peneliti memakai metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara guna memperoleh data pokok serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang bersifat sekunder, yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Dalam penentuan sumber informasi peneliti menjadikan dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data yang didapatkan dari sumber utama, adalah sumber data yang didapatkan dari pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo dan beberapa informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan di sekolah tersebut.

2. Data Sekunder

Dalam pengumpulan data sekunder ini, data yang diinginkan oleh peneliti sudah tersedia. Karena data tersebut didapatkan melalui studi pustaka dengan cara membaca ataupun mempelajari dari buku serta jurnal yang ada kaitannya dengan *kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam* dan *pembentukan karakter* ataupun penunjang lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

Dengan demikian adapun yang menjadi sumber informasi atau informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo Ibu Wulandari, S.Pd, Ririk Hari Purnomo, S.Pd selaku wakasek bidang kurikulum dan dua guru lainnya yaitu Juminah, S.Pd dan Mohammad Abdul Haris, S.Pd.

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo

Pembelajaran pendidikan agama islam pada setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki konsep yang sangat variatif. Meskipun ada kebebasan dalam konsep tersebut, akan tetap ada kurikulum yang mewadahi semua itu agar kegiatan belajar mengajar tetap pada satu tujuan dan terarah sebagai mana dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dari hal tersebut proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo memberlakukan paduan konsep yang sudah disepakati oleh sekolah dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah setempat. Kurikulum yang dimaksud dalam pernyataan tersebut ialah kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013.

Kurang lebih tiga tahun diberlakukannya kurikulum 2013 di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo. Konsep kurikulum tersebut sangat cocok diterapkan dengan paduan konsep yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebelumnya. dari penerapan kurikulum 2013 tersebut yang digadag-gadag sebagai konsep pendidikan yang menguatkan dan menyeimbangkan potensi yang bersifat soft skill dan hard skill berupa tingkah laku, pengetahuan umum dan keterampilan. Pada persoalan tersebut, kurikulum 2013 lebih dominan pada pengembangan nilai-nilai sikap

⁵Maysaroh, *Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 33.

peserta didik dengan tetap membandingkan secara lurus pada penerapan pembelajaran di sekolah.

Terdapat beberapa aspek yang dimuat dalam kurikulum 2013 antara lain sikap sosial dan sikap spiritual. Maksud dari sikap sosial ialah menggambarkan manusia sebagai makhluk sosial yang menghubungkan antara siswa yang satu dengan yang lainnya ataupun dengan lingkungannya. Sedangkan yang dimaksud sikap spiritual ialah peserta didik memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain sikap tersebut merupakan implementasi sikap antara seorang hamba dengan sang khaliq. Oleh sebab itu segala sesuatu yang dilakukan oleh tiap-tiap peserta didik harus sesuai dengan apa yang telah digariskan sesuai nilai spiritual.

Pengamatan yang dihasilkan oleh peneliti sendiri pada dasarnya konsep pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak SD Negeri Bugasur Kedalaman 1 Gudo dirasa sudah mencerminkan nilai-nilai konsep yang ada pada kurikulum 2013, seperti di pagi hari setiap siswa diajarkan menanamkan sikap spiritual dengan berdoa sebelum belajar, sholat dhuha berjamaah yang dilakukan satu minggu sekali dan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah pada akhir jam pembelajaran selesai. Mengenai kegiatan yang berkaitan dengan sikap sosial siswa sekolah tersebut membiasakan diri menginfakkan sebagian kecil dari uang saku masing-masing siswa untuk keperluan biaya apabila ada rekan sejawat yang mengalami sakit dan juga melakukan kerja bakti pada lingkungan sekolah yang dilakukan secara rutin setiap pagi dihari jumat serta saling menghargai sesama teman juga menghormati pada guru.

Berdasarkan keterangan Ibu Juminah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa berlangsungnya proses kegiatan belajar

mengajar menggunakan model pembelajaran sesuai konsep yang ada pada kurikulum 2013 dengan cara yaitu:

1. Proses Pembelajaran Langsung

Ketika proses pembelajaran secara langsung diterapkan, peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, bertanya, mendapatkan informasi, menganalisa, dan menceritakan apa saja yang telah didapat dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung memperoleh hasil pengetahuan dan ketrampilan yang baik bagi peserta didik. Seperti yang dikatakan Ibu Juminah dalam petikan wawancara sebagai berikut:

“bentuk konsep pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum baru ini menurut pihak sekolah sangat baik. Konsep tersebut menekankan bahwa seorang siswa harus kreatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, seorang guru ditugaskan sebagai fasilitator pembelajaran. Siswa mendapatkan keleluasaan dalam mengeksplorasi materi dengan berbagai cara seperti pengamatan, bertanya sesama rekan sejawat untuk memperoleh informasi materi, kemudian proses analisis yang terakhir mengutarakan apa yang siswa temui dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Satu contoh pada saat pembelajaran kelas 6, ada materi yang berkaitan dengan zakat fitrah. Seorang siswa diajak untuk melihat terlebih dahulu video yang berkaitan tentang tema zakat fitrah, kemudian siswa dipersilahkan untuk menyimak video tersebut dan diberikuan keleluasaan dalam menyampaikan apa yang telah ia lihat menurut pendapatnya masing-masing. Jadi seorang guru hanya

*bertugas memberi kesimpulan dari video yang berkaitan dengan tema tersebut, kemudian mengajak untuk menerapkan dalam kehidupan bersosial”.*⁶

Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung tersebut seringkali dilakukan dalam ruangan atau kelas, tetapi sesekali juga dilakukan diluar kelas seperti teras ataupun perpustakaan.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran dilakukan, hasil temuan pengamatan ialah guru melakukan beberapa langkah sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, hal yang pertama dilakukan oleh guru ialah menyusun rencana pembelajaran yaitu dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat menjelaskan atau memberikan arahan kegiatan pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar yang sudah dirumuskan dalam standar isi serta diperinci pada silabus yang ada. Silabus yang telah diperbaharui dalam tingkat nasional merupakan acuan pada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Banyak perubahan istilah yang ada pada kurikulum 2013 dari kurikulum KTSP, seperti istilah Standar Kompetensi (SK) dirubah menjadi Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti ialah penjelasan mengenai kompetensi utama yang diklasifikasikann menjadi 4 kelompok, yaitu yang pertama KI-1

berhubungan dengan spiritual, kedua KI-2 berkaitan dengan sosial, ketiga KI-3 terkait tentang pengetahuan, dan yang terakhir KI-4 yang berkaitan mengenai keterampilan peserta didik. Secara keseluruhan Kompetensi Inti adalah sekian acuan yang wajib dimiliki peserta didik pada semua tingkat pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses kegiatan belajar mengajar guru membagi tiga tahapan sebelum dimulainya pembelajaran, antara lain, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dari berbagai kegiatan itu akan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran merupakan sebuah pendahuluan yang dilakukan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini dialokasikan waktu 10 menit. Pada kegiatan awal ini diperinci sebagai berikut:

- a) Guru membuka kegiatan awal pembelajaran dengan membaca bacaan basmallah kemudian mengucapkan salam dan membaca doa bersama-sama.
- b) Guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi dengan menyebut nama siswa.
- c) Guru memberikan pada siswa pertanyaan yang bersifat komunikatif mengenai pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- d) Guru menyampaikan pada siswa kompetensi dasar dan

⁶ Wawancara dengan Ibu Juminah Selaku Guru PAI SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo. 2020

tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- e) Guru menyampaikan tahap kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

2) Kegiatan-Inti

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan nilai-nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific approach*. Beberapa contoh penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo dilihat dari tiga aspek berikut yaitu aspek Al-Qur'an, hadist, akhlak atau budi pekerti, dan-Sejarah. Kebudayaan Islam. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 120 menit.

Berikut salah satu contoh langkah-langkah dalam implementasi pendekatan *scientific approach* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a) Pengamatan

Dalam kegiatan mengamati seorang guru membuka secara luas dan memberi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi siswa memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu gambar suasana di

perpustakaan sekolah yang ada di dalam buku teks. Setelah melakukan pengamatan, guru memberikan waktu minimal 5 s.d 10 menit kepada siswa untuk mendiskusikan secara berkelompok pesan yang terdapat dalam gambar tersebut.

b) Bertanya

Setelah siswa mengamati sebuah gambar dan mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya mengenai apa yang mereka amati kemudian guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanyakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan atau pernyataan yang relevan seperti apa yang kita lakukan jika berada dalam kondisi seperti yang terlihat pada gambar. Setelah antar kelompok saling lempar pertanyaan kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan singkat pesan yang terdapat dalam gambar tersebut dan mengaitkannya dengan topik yang akan dipelajari.

c) Pengumpulan Data

Setelah setiap kelompok saling bertukar pertanyaan. Guru meminta para siswa untuk mencari berbagai informasi dan data dari berbagai sumber bacaan yang ada di perpustakaan terkait dengan materi pembelajaran yaitu tentang zakat fitrah. Setelah itu mereka disuruh

mendiskusikan isinya bersama satu kelompoknya.

d) Komunikasi

Setelah setiap kelompok telah melakukan analisa informasi dan data, selanjutnya mereka diminta mempresentasikan apa yang mereka temukan dalam kegiatan mencari informasi tersebut di depan kelas. Kelompok lain menyimak serta menanyakan dan menyatakan beberapa hal yang dianggap relevan. Seorang guru memberi penguatan bahwa kegemaran membaca merupakan jalan menuju kesuksesan hidup. Ilmu tersebar di antaranya di berbagai buku pengetahuan dan kuncinya adalah membaca. Dengan membaca kita akan menjadi pintar, bertambah pengetahuan dan informasi dapat memperbanyak ide, dan lain sebagainya. Selanjutnya guru memberikan penilaian terhadap hasil kesimpulan yang dibuat oleh setiap kelompok melalui rubrik penilaian.

3) Kegiatan-Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, selanjutnya adalah kegiatan akhir atau penutup. Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir. Beberapa aktivitas yang dilakukan guru dengan siswa pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut:

- a) Guru wajib melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah

dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

- b) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kemudian membaca do"aa penutupan "Alhamdulillah" Artinya Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

4) Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Seorang guru melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam mengevaluasi siswa, yaitu:

a) Sikap Spiritual

Sikap spiritual ini berkaitan dengan pengamalan ajaran agama Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini bersifat alamiah atau non .tes. Penilaian sikap spiritual sendiri dilakukan setiap hari dengan dibantu oleh wali kelas. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Juminah sebagai berikut:

"Penilaian sikap spiritual kami lakukan setiap hari dibantu oleh wali kelas karena wali kelas yang setiap hari melihat secara langsung sikap spiritual siswa mereka dinilai secara langsung dan alamiah serta tanpa sepengetahuan siswa sehingga nilai yang dihasilkan sesuai dengan objek di lapangan" (Juminah, 2020).

b) Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku seorang siswa dengan temannya, gurunya dan lingkungannya. Sama seperti halnya dalam menilai sikap spiritual, penilaian sikap sosial dilakukan secara spontan dan alamiah. Jenis penilaian yang dilakukan adalah penilaian non tes.

- c) Aspek Pengetahuan
Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar maka perlu adanya penilaian dari aspek pengetahuan. Berbeda dengan penilaian aspek spiritual dan sosial, jenis penilaian aspek pengetahuan melalui tes. Penilaian aspek pengetahuan ini dilakukan oleh guru dua minggu sekali setelah pembelajaran selesai. Jika setelah dilakukan penilaian ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai kumulatif (KKM) maka dilakukan remedial dengan bentuk soal lebih sederhana.
- d) Aspek Keterampilan
Penilaian pada aspek keterampilan dilakukan untuk mengukur kecakapan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Jenis penilaian ini adalah penilaian tes, sedangkan tekniknya melalui praktek mengenai materi pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menceritakan atau menjelaskan sebuah objek pada media

pembelajaran juga termasuk dalam penilaian ini.

B. Proses=Pembentukan-Karakter-di-SD-Negeri=Bugasur-Kedaleman-1-Gudo

SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo melakukan proses pembentukan karakter setiap hari melalui pembiasaan secara berulang-ulang dan nasehat nasehat yang dilakukan. guru dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter siswa SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo sebagai berikut:

1. Strategi Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo

Dalam membentuk karakter siswa SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo memiliki strategi tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan serta guru-guru bahwa strategi pembentukan karakter siswa yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi moral knowing
- b. Strategi moral modeling
- c. Strategi moral feeling and loving
- d. Strategi moral acting
- e. Strategi reward
- f. Strategi nasehat

2. Partisipasi-Siswa-dalam-Kegiatan Keagamaan

Pengenalan ajaran agama Islam kepada anak sudah dilakukan SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo sejak dini. Kegiatan keagamaan sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Tujuan diwajibkannya kegiatan keagamaan ini tiada lain dalam rangka membentuk karakter siswa yang *religius*. Berikut beberapa. Kegiatan keagamaan yang ada di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo:

- a. Pembelajaran Al-qur'an
Menciptakan generasi yang qur'ani menjadi tujuan utama SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo. Dari awal berdirinya SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo selalu konsisten menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai muatan lokal wajib bagi siswa dari kelas satu sampai enam. Diharapkan setelah lulus dari SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Juminah sebagai berikut:

"sejak dulu SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo berusaha istiqomah untuk mendidik anak-anak dengan Al-Qur'an seluruh personil berharap setelah mereka lulus dari sini udah mampu membaca Al-Qur'an, kami menjadikan pembelajaran Al-qur'an ini sebagai ekstra sekaligus kurikulum khas sekolah ini".⁷

- b. Sholat Berjamaah
Shalat berjamaah menjadi kegiatan rutin dan wajib bagi seluruh siswa SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo dari kelas satu sampai enam. Shalat berjamaah yang dimaksud adalah dhuha, dhuhur dan ashar. Untuk kelas rendah diantaranya kelas satu, dua, dan tiga dilaksanakan di kelas masing-masing dengan bimbingan wali kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mudah mengontrol anak dalam salat. Petugas shalat berjamaah seperti *muadzin* dan imam adalah siswa sendiri disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat oleh wali kelas. Untuk kelas atas diantaranya kelas empat, lima dan enam shalat berjamaah bertempat di masjid

sekolah. Petugasnya pun oleh siswa, kecuali imam oleh guru ikhwan. Jadwal petugas shalat berjamaah kelas atas dibuat oleh guru PAI.

C. Hambatan Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo

Berdasarkan hasil olah data dan wawancara lapangan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa hambatan yang menjadi perkara dalam membentuk karakter siswa, antara lain :

1. Hambatan-Yang-Dialami-Sekolah

1. Buku pegangan yang seringkali terlambat datang.
2. Seringnya berubah regulasi yang diterapkan oleh pemerintah setempat.
3. Ujian yang dilakukan masih menggunakan materi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Hambatan-Yang-Dialami-Guru

1. Rumit dan detailnya administrasi pembelajaran.
2. Tindakan evaluasi yang lebih menyita waktu.
3. Ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran dalam sistem kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Dari berbagai persoalan yang sudah ditemukan oleh peneliti, bisa diambil beberapa poin, antara lain:

1. SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo sudah mampu menerapkan sesuai dengan konsep kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung.
2. SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo melakukan pembentukan karakter siswa dengan cara memberikan

⁷Wawancara dengan Ibu Juminah Selaku Guru PAI SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo. 2020

- pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan tambahan.
3. Terdapat beberapa hambatan yang dapat menghambat proses pembentukan karakter siswa diantaranya dialami oleh guru dan sekolah:
 - a. Rumit dan detailnya administrasi pembelajaran.
 - b. Tindakan evaluasi yang lebih menyita waktu.
 - c. Ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran dalam sistem kurikulum 2013.
 - d. Buku pegangan yang seringkali terlambat datang.
 - e. Seringnya berubah regulasi yang diterapkan oleh pemerintah setempat.
 - f. Ujian yang dilakukan masih menggunakan materi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Bogor. *Ejournal UIKA*, 1.
 Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari. (2020). *Wawancara Tentang Penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo*.
- Juminah. (2020). *Wawancara Tentang Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri Bugasur Kedaleman 1 Gudo*.
- Fahrudin, Asari, H., & Halimah, S. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Edu Riligia*, 1 (4), 516-631
- Maisyaroh, S. (2015). Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. Retrieved from <https://www.kompasiana.com>
- Nurgiani, M. D., & Baisa, H. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran